

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang

BUDI HARTOYO

NIM G2B308005

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Budi Hartoyo

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang

xiii = 48 halaman + 8 tabel + 2 gambar + 11 lampiran

Penyakit flu burung telah menimbulkan kepanikan di masyarakat dan petugas kesehatan. Penularan penyakit ini berasal dari peternakan unggas. Perawat merupakan petugas kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien flu burung. Dengan menggunakan pakaian/ pemakaian alat pelindung diri akan menimbulkan rasa kecemasan adanya penularan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *deskriptif korelasional*. Pendekatan yang digunakan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien flu burung (variabel bebas) dengan tingkat kecemasan (variabel terikat) melalui pengujian hipotesis. Teknik sampling menggunakan total sampling. Data diperoleh melalui kuesioner tingkat pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien flu burung dengan tingkat kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang berpengetahuan tinggi 16,7%, berpengetahuan sedang 83,3%. Sedang hasil tingkat kecemasan, yang tidak cemas 63,3%, cemas ringan 30%, cemas sedang 6,7%.

Hasil uji hipotesis *chi square* dengan taraf signifikansi (α) yang diambil sebesar 5 % maka nilai korelasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung menunjukkan korelasi positif yaitu 0,007. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung.

Kata Kunci : Perawat, Flu Burung, Kecemasan

Kepustakaan : 15 (1997-2008)

ABSTRACT

Budi Hartoyo

The Corellation between Nurses's Knowledge Level and Nurses's Anxiety Level in Giving Nursing Care to Avian Influenza Patients at EID and ICU of Kariadi Hospital Semarang

xiii = 48 pages + 8 tables + 2 pictures + 11 appendixes

Avian Influenza has caused panic in public and health workers. Transmission of this disease is originated from poultry farms. Nurses are the health workers who are most often in contact with avian influenza patients. The use of clothing or personal protective equipment will cause a sense of anxiety of disease transmission. This research is a quantitative study with descriptive corellative. An approach of cross-sectional study was used to know the relationship between knowledge of nursing care to patients with avian influenza (independent variable) and the anxiety level (dependent variable) through hypothesis testing. Sampling technique used was total sampling. The data were obtained through a questionnaire about knowledge level of nursing care to patients with avian influenza worries

The study showed that among 30 respondents, 16.7 % were highly knowledgeable respondents and 83.3 % were medium knowledgeable respondents. The result of anxiety level showed that respondents who had no anxiety were 63.3%, mild anxiety were 30% and medium anxiety were 6.7%

The result of chi-square test of hypothesis with significance level (α) taken by value of 5% found a positive correlation between knowledge level and nurses' anxiety level in performing nursing care to avian influenza patients of value 0.007. It shows that H_0 is rejected and H_a is

accepted which means that there is a relationship between knowledge level and nurses' anxiety level in performing nursing care to patients of avian influenza.

Keywords : nurse, avian influenza, anxiety

References : 15 (1997-2008)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan asuhan keperawatan, paling sering kontak dan terpapar dengan pasien flu burung. Dalam memberikan asuhan keperawatan harus menggunakan alat perlindungan perorangan (APP) yang lengkap. APP terdiri dari masker N95, sarung tangan, jas operasi, gaun pelindung, penutup kepala, topi bedah, kaca mata pelindung, sepatu bot dan pembungkus kaki, dan helm.¹

Dengan pemakaian alat yang serba lengkap pasti akan menimbulkan pemikiran bahwa penyakit flu burung dapat menular dari manusia ke manusia dan itu dapat menimbulkan kecemasan, karena takut kontak langsung dengan pasien flu burung. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan suatu respon emosional terhadap penilaian situasi yang mengancam dan menekan. Perasaan tersebut ditandai dengan rasa takut yang tidak menyenangkan dan samar-samar sering kali disertai gejala nyeri kepala, keringat dingin, palpitasi, kekakuan pada dada dan gangguan lambung ringan.²

Tujuan

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung.

Manfaat

1. Bagi Perawat

Mengetahui tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung sehingga perawat dapat mempersiapkan diri dalam melakukan tindakan.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengadakan pendidikan dan pelatihan asuhan keperawatan flu burung berkesinambungan dan memperhatikan kesejahteraan perawat khususnya yang melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung mengingat risiko penularan penyakit flu burung.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Menjadi sebuah kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan pada pasien flu burung.

4. Bagi Peneliti Lain

Dimungkinkan untuk dapat didalami lagi melalui penelitian lain dan selanjutnya dapat diketahui manfaatnya tanpa mengesampingkan keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *deskriptif korelasional*. Pendekatan yang digunakan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien flu burung (variabel bebas) dengan tingkat kecemasan (variabel terikat) melalui pengujian hipotesis. Tehnik sampling menggunakan total sampling. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat tim flu burung/penyakit infeksi yang berada di ruang EID dan ICU RSUP Dr Kariadi Semarang. Data diperoleh melalui kuesioner tingkat pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien flu burung dengan tingkat kecemasan

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang, November 2009, n=30

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Usia	20 - 30 Tahun	5	16,7
	31 - 40 Tahun	16	53,3
	> 40 Tahun	9	30
Masa Kerja	1 – 10 Tahun	9	30
	11 – 20 Tahun	14	46,7
	> 20 Tahun	7	23,3
Pendidikan	D3 Keperawatan	29	96,7
	S1 keperawatan	1	3,3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang, November 2009, n=30

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	5	16,7%
2	Sedang	25	83,3%
3	Rendah	0	0

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang, November 2009, n=30

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
1	Berat sekali	0	0
2	Berat	0	0
3	Sedang	2	6,7
4	Ringan	9	30
5	Tidak cemas	19	63,3

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung di Ruang EID dan ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang, November 2009, n=30

No	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan			Total
		Tidak cemas	Ringan	Sedang	
1	Tinggi	2(6,7%)	2 (6,7%)	1(3,3%)	5(16,7%)
2	Sedang	17 (56,7%)	7(23,3%)	1(3,3%)	25(83,3%)
3	Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0(0%)	0(0%)
	Total	19(63,3%)	9(30%)	2(6,7%)	30(100%)

ρ value = 0,007

Hasil uji hipotesis *chi square* dengan taraf signifikansi (α) yang diambil sebesar 5 % maka nilai korelasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung menunjukkan korelasi positif yaitu 0,007. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden berusia 31-40 tahun 16 orang (53,3%) dimana pada tahap ini seseorang sudah mempunyai kemampuan, pengalaman yang cukup dan mempunyai motivasi kerja yang masih tinggi

Responden berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata sudah menyelesaikan pendidikan DIII keperawatan 29 orang (96,7%) dan pendidikan S1 1 orang (3,3%) tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan karena semakin tinggi pengetahuan akan semakin besar kemampuan menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas. Responden yang telah menyelesaikan pendidikan DIII ataupun S1 pada umumnya telah memiliki pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit menular sehingga akan menurunkan kecemasan pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan flu burung.

Dari hasil penelitian diatas juga didapatkan data bahwa responden sudah bekerja di EID dan ICU selama 1 – 10 tahun 9 orang (30%) dan 11 – 20 tahun 14 orang (46,7%) dan pengalaman yang cukup dapat menunjang ketenangan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan flu burung

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Flu Burung

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan tentang perawatan flu burung dengan dengan tingkat kecemasan perawat dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan menunjukkan korelasi positif rendah yaitu 0,007 dan signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat berpendidikan baik, tidak mengalami kecemasan 2 orang(6,7%), dan perawat mempunyai pendidikan sedang, tidak mengalami kecemasan 17 orang(56,7%). Dari hasil tersebut secara prosentase perawat yang mempunyai tingkat pendidikan baik dan sedang mempunyai kecenderungan tidak mengalami kecemasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung. Dengan demikian semakin baik tingkat pendidikan perawat tentang asuhan keperawatan pada pasien flu burung maka tidak serta merta mengurangi tingkat kecemasan yang mereka rasakan, karena dalam penelitian ini didapatkan 56,7% perawat tidak mengalami kecemasan dari responden yang berpendidikan tingkat sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan WHO bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan positif terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan seseorang.¹³ Dengan demikian tingkat pendidikan yang baik tentang asuhan keperawatan pada pasien flu burung pada perawat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat. Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan antara lain ancaman terhadap integritas biologi yaitu meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktifitas sehari-hari dapat berupa penyakit trauma fisik dan ancaman terhadap konsep diri dan harga diri yaitu meliputi proses kehilangan, perubahan peran, perubahan hubungan, lingkungan dan status ekonomi.³

KESIMPULAN

1. Prosentase tingkat pendidikan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung yaitu responden mempunyai pendidikan yang tinggi 5 orang (16,7%), mempunyai pendidikan sedang 25 orang (83,3%).
2. Prosentase tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung yaitu responden yang mempunyai kecemasan sedang 2 orang (6,7%), responden yang mempunyai kecemasan ringan 9 orang (30%), dan yang tidak mengalami kecemasan 19 orang (63,3%).
3. Prosentase hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung yaitu ; Responden yang berpendidikan tinggi dan tidak mengalami kecemasan 2 orang (6,7%), responden berpendidikan tinggi dan mengalami kecemasan ringan 2 orang (6,7%), dan responden berpendidikan baik dengan kecemasan sedang 1 orang (3,3%). Responden yang

berpengetahuan sedang dan tidak mengalami kecemasan 17 orang (56,7%), responden berpengetahuan sedang dengan kecemasan ringan 7 orang (23,3%), sedangkan responden berpengetahuan sedang dengan kecemasan sedang 1 orang (3,3%).

4. Setelah dilakukan uji statistik *chi square* diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat (tentang asuhan keperawatan flu burung) dengan kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien flu burung di ruang EID dan ICU RSUP Dr Kariadi Semarang dengan nilai kemaknaan *p value=0,007*.

SARAN

1. Bagi Institusi pendidikan.

Perlunya memasukkan ilmu-ilmu baru pada pembelajaran akademik sebagai bekal mahasiswa nantinya melakukan asuhan keperawatan dilahan seperti kasus-kasus H5N1, SARS, H1N1 dan lain sebagainya. Perlunya memberikan pengetahuan pada mahasiswa keperawatan tentang prosedur-prosedur tindakan keperawatan sebagai bekal mahasiswa untuk praktik di lahan ataupun pada saat mereka bekerja nantinya sehingga mahasiswa sudah mempunyai gambaran tentang prosedur-prosedur tindakan keperawatan yang biasa dilakukan dalam penanganan penyakit menular berbahaya.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit lebih meningkatkan pemberian refreasing pada perawat khususnya pada tim kasus flu burung sehingga dalam perawatannya nanti akan menjadi lebih optimal, dan juga diharapkan dilengkapinya sarana dan prasarana yang menunjang dalam perawatan kasus-kasus infeksi menular berbahaya sehingga meminimalkan penularan pada petugas kesehatan.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam rangka pengembangan ilmu keperawatan terutama untuk menanamkan pentingnya sebuah pengetahuan yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan supaya tercapai hasil perawatan yang optimal.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan pada penelitian selanjutnya tentang kepuasan kerja dibagian penyakit infeksi dengan karakteristik tempat yang berbeda mungkin akan menghasilkan sesuatu yang beda.

DAFTAR PUSTAKA

1. DEPKES RI. *Pedoman Penatalaksanaan Flu Burung di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. 2006.
2. Roan, W. M. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 1. Jakarta: Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI. 1979
3. Kaplan dan Sadock. *Sinopsis Psikiatri*. Edisi 7. Alih Bahasa Dr Widjaja Kusuma. Jakarta: EGC. 2000
4. Soewandi. *Stres Dalam Bekerja*. Yogyakarta: FK UGM. 1987
5. Townsend, M. C. *Pshychiatric Mental Health Nursing: Cocepts of Care*. Second edition. Philadelphia: FA Davis Co. 1996
6. Notoatmojo. S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
7. Purwanto, S.W. *Menuju Keperawatan Profesional*. Semarang: Penerbit Akper Depkes. 1998
8. Ali, *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta, Widya Medika, 2004
9. Notoatmojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
10. Nursalam. Pariani S. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Indomedika. 2001
11. Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. 2003
12. Sugiono, *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. (cetakan 2), Bandung, CV Alfabeta, 2001
13. Dadang Hawari. *Managemen Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2001
14. A, Aziz Alimul Hidayat. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika. 2004
15. Stuart, G. W.. & Sundeen. S. J. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Alih bahasa Achir Yani. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1998